



Campur kode dan Alih kode dalam mata kuliah zhōngjí hànǔ tīng shuō xià

Maghfirany Iskandar ✉, Anggraeni Anggraeni

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Keywords:

*online learning, code mixing,
code switching, form,
causative factors*

Abstrak

Mata kuliah zhōngjí hànǔ tīng shuō xià diampu oleh Dosen *Native Speaker* yang juga bisa berbahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan Dosen dan Mahasiswa sering menggunakan bahasa Indonesia ketika perkuliahan berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wujud campur kode dan alih kode serta menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pembelajaran daring pada mata kuliah zhōngjí hànǔ tīng shuō xià. Pada penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang bersifat deskriptif, subjek penelitian ini adalah percakapan antara Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 12 data campur kode dan 5 data alih kode. Wujud campur kode yang terdapat dalam penelitian ini berupa kata, frasa, perulangan kata, dan klausa. Sedangkan wujud alih kode berupa alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah faktor penutur dan faktor peran. Selain itu faktor penyebab terjadinya alih kode adalah faktor penutur, lawan bicara, dan perubahan dari formal ke informal

Abstract

The zhōngjí hànǔ tīng shuō xià course is taught by Native Speaker Lecturers who can also speak Indonesian. This causes Lecturers and Students to often use Indonesian when lectures take place. This study aims to analyze the form of code mixing and code switching and to analyze the factors that cause code mixing and code switching for online learning in the zhōngjí hànǔ tīng shuō xià course. In this study using a descriptive quantitative methodology, the subject of this study was a conversation between lecturers and students of the Chinese Language Education Study Program, class of 2018. The results of this study revealed that there were 12 code mixed data and 5 code switching data. The form of code mixing contained in this research is in the form of words, phrases, word repetition, and clauses. While the form of code switching is in the form of internal code switching and external code switching. Factors that cause code mixing are speaker factors and role factors. In addition, the factors that cause code switching are speakers, interlocutors, and changes from formal to informal.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: maghfv28@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 21).

Masyarakat sebagai salah satu tempat interaksi bahasa berlangsung, secara sadar atau tidak sadar menggunakan bahasa yang hidup dalam masyarakat. Bahasa juga dapat mengikat anggota-anggota masyarakat menjadi kuat, bersatu dan maju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang berkaitan, berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh anggota masyarakat.

Di dalam masyarakat multilingual penggunaan berbagai macam bahasa oleh masyarakat memungkinkan terjadinya campur kode dan alih kode. Campur kode adalah dua pemakaian bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain (Saddhono, 2012:75). Sedangkan Alih kode menurut Suwandi (2012:86) dapat terjadi dalam sebuah percakapan ketika seorang pembicara menggunakan sebuah bahasa dan mitra bicarannya menjawab dengan bahasa lain.

Pada mata kuliah 中级汉语听说下 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Semarang diampu oleh Dosen *Native Speaker* yang juga bisa menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu pada mata kuliah ini Dosen sering menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar hal ini juga memicu Mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika mata kuliah sedang berlangsung. Biasanya Dosen menjelaskan materi kepada mahasiswa tidak sepenuhnya menggunakan Bahasa Mandarin, tetapi juga menggunakan Bahasa Indonesia. Hal

ini disebabkan oleh tingkat kemampuan mahasiswa yang masih belum memahami Bahasa Mandarin.

Penelitian ini dilakukan pada mata 中级汉语听说下. Alasan penulis memilih campur kode dan alih kode sistem pembelajaran dalam jaringan pada mata kuliah berbicara Program studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Semarang sebagai objek kajian penelitian karena hal ini sering terjadi pada Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Menganalisis wujud campur kode dan alih kode dalam mata kuliah 中级汉语听说下 pada pembelajaran daring (dalam jaringan) Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Semarang. 2) Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dalam mata kuliah 中级汉语听说下 pada pembelajaran daring (dalam jaringan) Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Semarang.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data dari penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berupa bentuk bahasa. Adapun bersifat deskriptif, artinya pendekatan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada dalam peristiwa tutur yang dilakukan dalam pembelajaran dalam jaringan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Semarang.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak. Dalam metode simak, penulis akan menyimak penggunaan oleh subjek yang akan diteliti. Teknik lanjutan yang akan digunakan adalah teknik catat. Teknik rekam dilakukan dengan tujuan menyimpan data yang telah dikumpulkan, berupa *screenshot* dari hasil percakapan daring. Proses ini dilakukan ketika sedang berlangsungnya pembelajaran

daring pada mata kuliah mata kuliah 中级汉语听说下.

Penulis sebagai instrumen utama dalam melaksanakan penelitian ditunjang oleh instrumen lain yaitu handphone sebagai media untuk mengikuti pembelajaran daring serta menggunakan tabel-tabel sebagai alat mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan penulis akan membahas : 1) Wujud campur kode dan alih kode pembelajaran daring dalam mata kuliah 中级汉语听说下

2) Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dalam mata kuliah 中级汉语听说下. Berikut ini peristiwa tutur yang mengandung campur kode :

Dosen : “ 大家好 ! presensi dulu ya, tulis nim aja.” Mahasiswa : “ 好老师 2404418022”

Pada data diatas merupakan tuturan antara Dosen dan Mahasiswa pada saat memulai pembelajaran daring. Campur kode yang dilakukan oleh Dosen memang secara sengaja bertujuan untuk mempercepat proses presensi pada pembelajaran daring. Dengan demikian Dosen telah melakukan campur kode yang berwujud frasa pada tuturan “presensi dulu ya, tulis nim aja”. Peristiwa campur kode yang terjadi pada data ini merupakan faktor penutur untuk menciptakan suasana keabraban antara Dosen dan Mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Mahasiswa : “你也照顾好自己 boleh tidak laoshi?”

Peristiwa tutur yang terjadi pada data ini dilakukan karena keterbatasan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur (Mahasiswa). Oleh sebab itu faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada data ini adalah faktor peran. Wujud campur kode yang terjadi berupa frasa.

Dosen :” 你和谁跟 partner nyalain microphone.”

Peristiwa campur kode yang terjadi pada data ini disebabkan oleh faktor penutur. Karena penutur dengan sengaja mencampurkan dua bahasa di dalam kalimatnya dengan tujuan dan maksud tertentu. Tuturan ini merupakan bentuk campur kode yang berwujud klausa. Penutur mencampurkan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dengan tujuan agar lawan bicara (Mahasiswa) dapat langsung memahami apa yang ingin disampaikan.

Mahasiswa : “老师的声音 putus-putus.”

Peristiwa campur kode yang terjadi pada data ini berwujud perulangan kata. Penutur dengan sengaja mencampurkan bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia karena keterbatasan kemampuan penutur dalam berbahasa Mandarin. Peristiwa campur kode yang terjadi pada data [9] merupakan faktor peran. Karena penutur tidak mengetahui kata yang sepadan dalam bahasa Mandarin dengan kata “putus-putus”. Penutur disini juga merupakan mahasiswa yang belum mengetahui kosa kata banyak dalam bahasa Mandarin.

Dosen : “怀疑 mencurigakan 吗?”

Peristiwa tuturan campur kode yang terjadi pada data ini merupakan campur kode yang berwujud kata. Faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tuturan campur kode pada data ini adalah faktor peran. Karena penutur merupakan seorang *native speaker* yang bisa berbahasa Indonesia namun kemampuan berbahasanya belum cukup. Jadi pada data ini penutur bermaksud menanyakan kepada lawan bicara apakah arti yang sepadan dalam bahasa Indonesia dari kosa kata yang sedang dipelajari.

Mahasiswa : “作业 percakapan kedua?”

Tuturan yang terjadi merupakan kalimat pertanyaan yang dilakukan penutur terhadap lawan bicara. Wujud campur kode yang terjadi

pada data ini adalah frasa. Penutur melakukan campur kode karena telah terbiasa mencampurkan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu peristiwa campur kode yang terjadi pada data ini disebabkan oleh faktor penutur.

Wujud alih kode pembelajaran daring pada mata kuliah mendengar & berbicara tingkat menengah (中级汉语听说下) adalah alih bahasa. Berikut ini adalah beberapa peristiwa tutur yang mengandung alih kode :

Mahasiswa : “第一个对话还没完，老师没讲完的怎么办？”

Dosen : “Kirim rekaman ke WA laoshi, krn kalo lewat discord sinyal tidak baik putus2. Percakapan 2 jg, kirim ke WA laoshi semua.”

Data tersebut merupakan peristiwa alih kode yang terjadi pada pembelajaran daring. Karena dalam tuturan awalnya Mahasiswa menggunakan bahasa Mandarin lalu ditanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia oleh Dosen yang bertujuan agar semua Mahasiswa langsung mengerti maksud yang disampaikan. Oleh sebab itu pada data ini merupakan wujud alih kode ke dalam (*Internal Code Switching*). Peristiwa alih kode yang terjadi pada data ini disebabkan oleh perubahan dari formal ke informal. Pada awalnya penutur(Mahasiswa) melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Mandarin formal lalu dijawab oleh lawan bicara(Dosen) dengan menggunakan bahasa Indonesia informal.

Dosen : “Suara laoshi bisa denger ga?”

Mahasiswa : “听得见老师”

Data tersebut menunjukkan peristiwa alih kode pada pembelajaran daring, yaitu awalnya Dosen bertutur menggunakan bahasa Indonesia kemudian ditanggapi oleh Mahasiswa dengan bahasa Mandarin. Peristiwa alih kode yang terjadi pada data ini merupakan wujud alih kode keluar (*External Code Switching*). Karena pada awal tuturan penutur menggunakan bahasa Indonesia dan di alihkan ke bahasa Mandarin oleh lawan bicara. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada data ini disebabkan

oleh penutur. Penutur menggunakan bahasa Indonesia untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman antar Dosen dan Mahasiswa.

Dosen : “如果不明白的词告诉老师。都知道意思吗?” Mahasiswa : “适应 artinya apa tadi laoshi?”

Pada data tersebut merupakan wujud alih kode kedalam (*Internal Code Switching*). Peristiwa tuturan yang terjadi diawali oleh penutur dengan menggunakan bahasa Mandarin lalu lawan bicara menanggapi dengan mengalihkan kode ke bahasa Indonesia. Penyebab terjadinya alih kode pada data ini disebabkan oleh lawan bicara. Lawan bicara mengalihkan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia dikarenakan kemampuan bahasa Mandarin lawan bicara yang belum cukup.

Mahasiswa : “老师遇见和见面一样吗?”

Dosen : “遇见 ketemu tanpa sengaja 跟见面不一样。遇见kalian ketemu tanpa sengaja。”

Persitiwa alih kode yang terjadi pada data ini merupakan bentuk alih kode kedalam (*Internal Code Switching*). Karena pada awal tuturan menggunakan bahasa Mandarin kemudian dialihkan ke bahasa Indonesia oleh lawan bicara. Peristiwa alih kode yang terjadi pada data ini disebabkan oleh lawan bicara. Lawan bicara mengalihkan kode untuk mengartikan kosa kata yang sedang dipelajari. Dikarenakan dua kosa kata yang sedang di bahas mempunyai arti yang berbeda dalam bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam mata kuliah 中级汉语听说下 penulis menemukan wujud campur kode berupa 1 data berwujud kata, 7 data berwujud frasa, 1 data berwujud

perulangan kata dan 3 data berwujud klausa dari 12 data peristiwa campur kode dalam penelitian ini. Sedangkan wujud alih kode berupa alih kode *intern* dan alih kode *ekstern* meliputi : 1 data berupa alih kode *ekstern* dan 4 data berupa alih kode *intern* dari 5 data penelitian ini.

2. Faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode dalam mata kuliah 中级汉语听说下 ada dua yaitu faktor penutur dan faktor peran. Penulis menemukan 10 data yang menggunakan faktor penutur dan 2 data menggunakan faktor peran dari 12 data peristiwa campur kode dalam penelitian ini. Sedangkan faktor penyebab terjadinya alih kode ada tiga faktor yaitu faktor penutur, lawan bicara dan perubahan dari formal ke informal meliputi : 2 data yang menggunakan faktor penutur, 2 data

yang menggunakan faktor lawan bicara dan 1 data yang menggunakan faktor perubahan dari formal ke informal dari 5 data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harimurti Kridalaksana, (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, A. (2011). *Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMAN 1 Wonosari Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Suandi, & I Nengah. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press.